

Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Efektivitas Pengendalian Internal, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Mengwi

I Putu Aditya Ferdiana¹, Made Santana Putra Adiyadnya², I Putu Edy Arizona³ RR. Maria Yulia Dwi Rengganis⁴

^{1,2,3}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*
Email: adityaferdiana01@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of ethical leadership, the function of supervisory bodies, the quality of accounting information systems, the effectiveness of internal control, and the use of information technology on the quality of financial reports at Village Credit Institutions (LPD) in Mengwi District. The population in this study were all LPD employees in Mengwi District, namely 306 employees from 38 LPDs in Mengwi District. The sample was determined using a purposive sampling method, which resulted in a total of 76 respondents. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the research show that leadership ethics, the effectiveness of internal control, and the use of information technology have a positive effect on the quality of financial reports at the Village Credit Institution (LPD) in Mengwi District, while the variables of the function of the supervisory body and the quality of the accounting information system have no effect on the quality of financial reports at the Institution. Village Credit (LPD) in Mengwi District.

Keywords: *Leadership Ethics, Function of the Supervisory Body, Quality of Accounting Information Systems, Effectiveness of Internal Control, Utilization of Information Technology, Quality of Financial Reports*

PENDAHULUAN

Suatu bentuk informasi yang digunakan untuk melihat dan menilai perkembangan kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Setiap perusahaan tentunya mempunyai tanggung jawab atas penyajian laporan keuangan kepada pihak yang terkait. Melalui laporan keuangan tersebut dapat diperoleh informasi mengenai kondisi dan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan tersebut dapat disajikan sebagai dasar untuk menganalisa posisi keuangan tersebut, dimana hasil analisa tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pengambil keputusan bagi pihak manajemen.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2022 Paragraf 9 memaparkan pengertian laporan keuangan yang berbunyi laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Munawir (2002:56), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan berfungsi dalam menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau pada jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan. Pada perkembangan di era saat ini setiap perusahaan-perusahaan baik milik negara maupun swasta harus dapat menyajikan laporan keuangan dengan sebenar-benarnya dan berisikan informasi-informasi yang sesuai dan dapat dipercaya sehingga dapat memberikan informasi yang lengkap dan dapat membantu bagi pihak-pihak yang menggunakan informasi tersebut. Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan,

kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah salah satu lembaga keuangan milik desa pakraman di Bali yang dikelola langsung oleh desa pakraman dimana Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tersebut berdiri memiliki suatu kewajiban untuk membuat dan menyajikan laporan keuangannya sendiri sebagai suatu bentuk pertanggungjawabannya atas aktivitas keuangan yang dilakukannya serta berguna untuk pengelolaan ataupun pengambilan keputusan bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tersebut. Kualitas laporan keuangan yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sehingga dapat menghasilkan informasi yang valid, andal, serta dapat dipercaya. Sehingga dalam pengambilan keputusan yang dilakukan 15omp lebih efektif dan terarah serta tepat. Untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik maka dibutuhkan beberapa 15omput yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan tersebut.

Penelitian ini dibuat berdasarkan fenomena yang telah terjadi pada LPD di Kecamatan Mengwi, yaitu di LPD Desa Adat Kapal dan di LPD Desa Adat Gulingan. Dikutip Melalui artikel (<https://bali.tribunnews.com>, <https://www.patrolipost.com>, dan <https://radarbali.jawapos.com>) di LPD Desa Adat Kapal terjadi kasus korupsi pada tahun 2016 yang dilakukan oleh mantan ketua, tiga mantan pengawas LPD Desa Adat Kapal, lima kolektor, dan tersangka baru yang merupakan seorang 15omputer1515. Motif dari kasus korupsi LPD Kapal ini adalah ketua LPD Kapal yang terbukti bahwa telah merekayasa laporan keuangan yang ada dengan cara melakukan kerjasama dengan seorang 15omputer1515 yang dimana 15omputer1515 tersebut diberikan imbalan sebesar Rp.200 juta dan ditugaskan untuk membuat kode-kode tertentu dan membuat kredit fiktif sehingga keuangan LPD itu terlihat tidak bermasalah, padahal dalam faktanya bermasalah. Dampak yang ditimbulkan dari kasus tersebut adalah para nasabah tidak 15omp menarik uang yang dimiliki pada LPD Kapal serta mengakibatkan kerugian 15omput atau perekonomian 15omput sebesar Rp. 15,35 miliar. Pada tahun 2021 di LPD Desa Adat Gulingan terjadi tindak kasus pidana korupsi yang dilakukan oleh mantan ketua dan mantan bendahara LPD Desa Adat Gulingan. Motif dari kasus korupsi LPD Gulingan ini adalah adanya penyimpangan yang dilakukan oleh ketua dan bendahara LPD Gulingan dengan temuan adanya kredit fiktif yang dibuat, seperti adanya deposito yang dicairkan tanpa sepengetahuan nasabah. Dampak yang ditimbulkan dari kasus tersebut yaitu para nasabah tidak 15omp menarik uang yang dimiliki pada LPD Gulingan serta mengakibatkan kerugian sebesar Rp. 30,92 miliar. Kasus korupsi yang terjadi pada kedua LPD tersebut terjadi dikarenakan kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh kedua LPD tersebut kurang baik sehingga laporan keuangan LPD tersebut terdapat banyak kejanggalan dimana seolah-olah terlihat tidak bermasalah padahal dalam faktanya bermasalah. Dalam masalah tersebut ditemukan banyaknya kredit fiktif dimana kredit yang macet dirubah menjadi seolah-olah 15omput dan adanya deposito yang dicairkan tanpa sepengetahuan nasabah. Dampak utama yang 15omp ditimbulkan dari kasus korupsi yang dilakukan oleh LPD Kapal dan LPD Gulingan ini yaitu dapat berpeluang mengakibatkan LPD lainnya yang ada di Kecamatan Mengwi melakukan hal yang sama dan belajar dari kelengahan dari kasus sebelumnya pada LPD Kapal dan LPD Gulingan dengan mencoba meminimalisir untuk ketahuan melakukan korupsi dan menutupi beberapa informasi dengan memalsukan laporan keuangan yang ada, sehingga fungsi dari laporan keuangan yang seharusnya menyajikan informasi keuangan yang valid, andal, dan dapat dipercaya malahan tidak sesuai dan mengandung banyak kebohongan sehingga mengakibatkan disfungsi laporan keuangan.

Berdasarkan kasus tersebut, penelitian ini akan membahas beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah etika kepemimpinan. Etika adalah standar normatif berupa nilai-nilai moral, norma-norma, dan hal-hal yang dianggap baik. Kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, dan mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa etika kepemimpinan adalah standar nilai-nilai moral seorang pemimpin yang digunakan sebagai pedoman untuk menjalankan hal-hal yang benar guna mengendalikan, memimpin, dan mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam kaitannya terhadap laporan keuangan, etika kepemimpinan yang baik akan dapat mengendalikan para bawahannya untuk mencapai tujuan untuk menghasilkan laporan

keuangan yang baik serta dapat dipertanggungjawabkan dan memenuhi tugas LPD yang berperan sebagai agent kepada para principal. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muliarta (2020), Bhegawati dan Novarini (2021), Dewi dan Putra (2022), Yanti (2018), Pratiwi, dkk. (2021), Krisnawati (2019), dan Asih (2022) menyatakan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan menurut Andari, Novitasari, dan Dewi (2022), Manuaba (2019), Sinaranata, Putra dan Saitri (2019), dan Melami (2020) menyatakan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah fungsi badan pengawas. Menurut Suartana (2009:19) peran badan pengawas internal secara aktif mengawasi kebijakan, operasional dan praktik akuntansi dan pelaporan keuangan dan menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor eksternal bila diperlukan. Peranan badan pengawas internal sebagai pengawas internal sangat strategis, di samping sebagai auditor internal juga sebagai partner yang bersinergi untuk memajukan LPD. Peran badan pengawas intern dalam mengawasi operasional LPD bisa dilakukan oleh siapa saja di desa pakraman bersangkutan tanpa mengenal jenjang dan jenis pendidikan. Semakin besar aset LPD maka ruang lingkup pengawasan menjadi semakin luas dan kompleks, dengan sendirinya memerlukan pengetahuan dan kompetensi yang semakin khusus. Mengingat pentingnya peranan badan pengawas intern, maka ia harus memiliki kejelasan dalam struktur organisasi yang ada, keahlian teknis, dan pola pikir yang membuat mampu menjalankan tata kelola, bimbingan, dan tanggung jawab.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 pasal 1 ayat (11), yang bertugas mengawasi LPD yaitu panureksa. Pengurus LPD adalah warga yang berasal dari tiap banjar yang berada dalam satu Desa Adat. Badan Pengawas LPD Desa Adat yang terdiri dari seluruh klian Banjar di Desa Adat yang bersangkutan. Hal ini untuk menghindari kecurigaan satu sama lain dalam pengelolaannya, dan untuk memenuhi rasa keadilan, karena pada dasarnya LPD merupakan druwenan desa yang secara tegas tertulis dalam awig-awig Desa Adat. Sementara itu tugas dari badan pengawas menurut Peraturan Gubernur Nomor 44 Tahun 2017 pasal 45 yaitu melaksanakan pemantauan serta pemeriksaan terhadap tata kelola LPD, melaksanakan audit, menyampaikan pedoman serta kaidah-kaidah kebijakan untuk prajuru, memberikan petunjuk mengenai prosedur kepada prajuru, menyampaikan estimasi serta arahan yang berkaitan dengan pengukuhan kelembagaan, kegiatan, manajemen serta operasional LPD, memberikan catatan terhadap prajuru terhadap kesalahan yang terjadi.

Badan Pengawas LPD juga memiliki fungsi sebagai auditor internal LPD yang bertugas mengawasi jalannya kebijakan dan pengelolaan usaha LPD. Jadi peran dari badan pengawas LPD sangat strategis, di samping menjadi auditor internal, badan pengawas juga berperan sebagai partner kerja yang efektif untuk kemajuan LPD. Maka dari itu kinerja dari badan pengawas LPD harus diperhatikan, karena akan dapat mempengaruhi kinerja LPD. Dalam kaitannya terhadap kualitas laporan keuangan yaitu dimana fungsi badan pengawas yang bertugas sebagai auditor internal yang bertugas untuk memastikan laporan keuangan yang ada sudah akurat dan sesuai dengan realita di lapangan, sehingga badan pengawas LPD dapat mempertanggungjawabkan tugasnya sebagai agent kepada para principal. Ketua badan pengawas yang dijabat oleh bendesa adat dimaksudkan untuk menciptakan suatu lingkungan pengendalian yang kondusif dan efektif. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muliarta (2020), Bhegawati dan Novarini (2021), Dewi dan Putra (2022), Manuaba (2019), Sinaranata, Putra dan Saitri (2019), Melani (2020), Yanti (2018), Asih (2022), Dewi dan Ernawatiningsih (2019) menyatakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan menurut Andari, Novitasari, dan Dewi (2022), Pratiwi, dkk. (2021), dan Krisnawati (2019) menyatakan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kualitas 16omput informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi adalah suatu 16omput pengolahan data akuntansi yang merupakan koordinasi dari manusia, alat, dan metode yang berinteraksi secara harmonis dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang terstruktur pula. Menurut Susanto (2013: 14) kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk sistem

informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Jaringan telekomunikasi yang efisien, mudah diakses dan berkualitas, atau integrasi dari sub-sub sistem yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pengambil keputusan oleh manajemen.

Salah satu faktor pendukung dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas adalah sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik, dan output yang baik. Ketiga aspek tersebut haruslah terpadu dan berkesinambungan sebagai pondasi sistem pelaporan keuangan yang baik. Dalam kaitannya terhadap kualitas laporan keuangan yaitu dimana kualitas sistem informasi akuntansi mencakup proses pengolahan transaksi yang digunakan untuk mendukung proses pembuatan laporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat menjalankan tugas dan tanggungjawab LPD sebagai agent terhadap para principal. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melyana (2022), Andari, Novitasari, dan Dewi (2022), Pramesti, Endiana dan Ardilia (2021), Sinaranata, Putra dan Saitri (2019), Melani (2020), Yanti (2018), dan Santi (2023) menyatakan bahwa kualitas 17omput informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan menurut Dewi dan Ernawatiningsih (2019) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah efektivitas pengendalian internal. Setiap perusahaan seharusnya memantau seluruh kegiatan operasionalnya dan dibutuhkan suatu pengendalian untuk membantu dalam memantau kegiatan-kegiatan perusahaan. Menurut Tugiman (2006:11) mengatakan bahwa pengendalian internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Pengendalian internal adalah suatu sistem dan prosedur dari suatu perusahaan untuk melindungi ast-aset di dalam perusahaan. Dengan adanya pengelolaan dan penerapan pengendalian internal yang baik maka suatu perusahaan akan lebih mudah dalam pencapaian tujuannya. Efektivitas pengendalian internal adalah kemampuan pengendalian internal yang direncanakan dan diterapkan agar mampu mewujudkan tujuannya dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Dalam kaitannya terhadap kualitas laporan keuangan yaitu dengan adanya efektivitas pengendalian internal yang baik maka kegiatan-kegiatan perusahaan dapat terstruktur dengan baik dan 17ompu-aset yang dimiliki oleh LPD dapat terlindungi dari pencurian dan penipuan sehingga dapat membantu memaksimalkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan sebagai tanggungjawab LPD selaku agent terhadap para principal. Menjalankan sistem pengendalian internal dengan efektif diharapkan dapat meningkatkan kinerja karyawan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melyana (2022) dan Erawati (2022) menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan menurut pramesti, Endiana dan Ardilia (2021), Asih (2022), Dewi (2021) menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemanfaatan teknologi informasi. Teknologi informasi adalah teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan penyaluran data atau informasi tersebut dalam batas ruang dan waktu. Pemanfaatan teknologi informasi yang meliputi teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang diharapkan oleh penggunanya dalam melaksanakan tugasnya untuk mengelola keuangan LPD sehingga diperoleh hasil yang lebih berkualitas. Pemanfaatan teknologi informasi berperan penting bagi akunting dalam membuat laporan keuangan karena teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, dan menyimpan data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, relevan, akurat dan tepat waktu (Indriani, 2016). Jika akunting dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan baik, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas. Dalam kaitannya terhadap kualitas laporan keuangan yaitu dengan pemanfaatan teknologi informasi dapat memudahkan pekerjaan dalam penyusunan laporan keuangan dan pelaksanaan informasi keuangan sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan berkualitas serta dengan penggunaan teknologi yang optimal akan berpengaruh terhadap kemampuan dalam penyimpanan data yang lebih besar sehingga pekerjaan yang dilakukan akan lebih efektif dan

efisien serta dapat memenuhi tanggung jawab LPD sebagai agent kepada para principal. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erawati (2022), Dewi dan Yuniasih (2021), Asih (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan menurut Dewi (2021), Santi (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi adalah hubungan yang muncul ketika satu pihak (principal) memberikan kewenangan dan tanggung jawab kepada pihak lain (agent) untuk melakukan pengambilan kewenangan dan tanggung jawab untuk melakukan pengambilan keputusan sesuai kepentingan principal (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam sektor pemerintahan, masyarakat selaku principal memberikan amanah kepada pemerintah selaku agent. Mardiasmo (2004) menjelaskan bahwa pemegang amanah berkewajiban memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pemberi amanah (principal) yang memiliki hak untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Teori agensi dalam kaitannya terhadap variabel-variabel yang digunakan adalah untuk melihat ketidakselarasan antara principal dan agent yang harusnya sejalan dimana adanya kepentingan pengelola (agent) yang akan menyebabkan konflik. Principal berusaha mengawasi dari adanya ketidakpercayaan yang nantinya perlu tindakan pengawasan dari principal kepada agent. Dalam hal ini, principal mengawasi apakah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, kualitas sistem informasi yang dimiliki, efektivitas pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi informasi yang diterapkan pada LPD tersebut dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada LPD tersebut atau tidak. Jika hal ini tidak ditanggulangi maka akan mengakibatkan masalah dari keberlanjutan LPD yang dikelola tersebut. Teori agensi yang diterapkan pada LPD membuat pemerintah yang menjadi agen dan bertugas dalam mengelola seluruh kegiatan yang terjadi dalam LPD memiliki tanggung jawab terhadap setiap masyarakat selaku principal di desa dimana LPD tersebut berdiri. Salah satu tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pada LPD tersebut adalah menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipercaya kebenarannya sebagai suatu bentuk bukti dari kejujuran dalam pengelolaan LPD yang dilaksanakan oleh pemerintah sebagai agen.

Pengaruh Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Etika kepemimpinan adalah sifat utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam kepemimpinannya agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien guna mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan sesuai norma dan nilai yang berlaku. Seorang pemimpin harus bisa menyatukan berbagai keahlian, pengalaman, kepribadian, dan motivasi setiap individu yang dipimpinnya. Dengan ini etika menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan suatu organisasi jika pemimpin tersebut dapat menjalankan etika kepemimpinan dengan baik. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muliarta (2020), Bhegawati dan Novarini (2021), Dewi dan Putra (2022), Yanti (2018), Pratiwi, dkk. (2021), Krisnawati (2019), dan Asih (2022) menunjukkan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Mengwi.

Pengaruh Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Badan pengawas LPD adalah pihak yang dibentuk oleh pihak desa yang memiliki tugas untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan LPD. Fungsi badan pengawas adalah untuk mengawasi kebijakan operasional, praktik akuntansi, pelaporan keuangan, dan menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor eksternal untuk memajukan LPD dan membantu perusahaan untuk memastikan bahwa laporan keuangan berjalan secara efektif tanpa terdapat kecurangan sehingga diperoleh laporan keuangan yang berkualitas dan akurat. Fungsi badan pengawas sangat mempengaruhi hasil dari kualitas laporan keuangan karena jika fungsi badan pengawas tidak dijalankan dengan baik maka dapat memungkinkan hasil dari laporan keuangan yang dibuat menjadi

tidak sesuai dan berkualitas buruk. Oleh karena itu, fungsi badan pengawas harus dimaksimalkan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Muliarta (2020), Bhegawati dan Novarini (2021), Dewi dan Putra (2022), Manuaba (2019), Sinaranata, Putra dan Saitri (2019), Melani (2020), Yanti (2018), Asih (2022), Dewi dan Ernawatiningsih (2019) menyatakan bahwa Fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Mengwi.

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Sistem informasi akuntansi suatu organisasi atau perusahaan dibangun dengan tujuan utama yaitu untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari bagian sumber yang kemudian diolah kembali menjadi informasi akuntansi yang berkualitas yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko kesalahan saat pengambilan keputusan. Keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung dari kualitas sistem informasi akuntansi karena dari sana akan diperoleh informasi yang berkualitas sehingga mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dibuat dan memudahkan dalam pengambilan keputusan bagi manajemen organisasi. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Melyana (2022), Andari, Novitasari, dan Dewi (2022), Pramesti, Endiana dan Ardilia (2021), Sinaranata, Putra dan Saitri (2019), Melani (2020), Yanti (2018), dan Santi (2023), yaitu bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Mengwi.

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengendalian internal merupakan salah satu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi seperti LPD, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan. pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran sampai sejauh mana tujuan operasi entitas tercapai dan menjamin atau menyediakan informasi laporan keuangan yang diterbitkan dipersiapkan secara handal, hukum, dan regulasi yang berlaku dipatuhi. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melyana (2022) dan Erawati (2022) menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Mengwi.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan suatu sikap seorang akuntan dalam menggunakan dan memanfaatkan kecanggihan teknologi guna menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. Pemanfaatan teknologi informasi yang dimaksud yaitu meliputi teknologi komputer dan teknologi komunikasi. Pemanfaatan ini dilakukan dalam pengelolaan keuangan seperti meningkatkan pemrosesan transaksi dan data lainnya, keakurasian dalam perhitungan, serta pada penyimpanan laporan dan output lainnya menjadi lebih tepat waktu sehingga hasil yang diperoleh lebih berkualitas. Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih berkualitas apabila akuntan yang menyusun laporan keuangan tersebut dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erawati (2022), Dewi dan Yuniasih (2021), Asih (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Mengwi.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada LPD di Kecamatan Mengwi yang berjumlah 306 orang dari 38 LPD Se-Kecamatan Mengwi.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu seluruh karyawan yang bekerja pada LPD di Kecamatan Mengwi yang berjumlah 306 orang, karyawan yang tidak bertugas menyusun laporan keuangan berjumlah 230 orang dan karyawan yang bekerja kurang dari satu tahun yaitu tidak ada, sehingga total sampel dalam penelitian ini yaitu 76 responden. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Etika kepemimpinan adalah etika atau sikap seorang pemimpin dalam mempengaruhi dan memberi contoh teladan kepada bawahannya dalam upaya mencapai pembentukan kualitas laporan keuangan yang baik. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan skala likert yang dituangkan dalam kuisioner. Dengan mengembangkan referensi dari penelitian Muliarta (2020) yang diukur dengan skala *likert* 5 Poin. Pilihan yang tersedia yaitu (SS) Sangat Setuju memiliki skor 5, (S) Setuju memiliki skor 4, (CS) Cukup Setuju memiliki skor 3, (TS) Tidak Setuju memiliki skor 2 dan (STS) Sangat Tidak Setuju memiliki skor 1. Dengan pengukur indikator : standar etika, sebagai katalisator, dan Integritas.

Fungsi badan pengawas yaitu mengawasi kebijakan, operasional, dan praktik akuntansi serta bertugas mengaudit laporan keuangan dan melakukan pengecekan laporan keuangan yang disajikan. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang memenuhi tujuan dari laporan keuangan tersebut, yaitu dapat dipahami, relevan, dan dapat dibandingkan. Variabel ini diukur dengan menggunakan hasil dari jawaban kuisioner. Dengan mengembangkan referensi dari penelitian Muliarta (2020) yang diukur dengan skala *likert* 5 Poin. Pilihan yang tersedia yaitu (SS) Sangat Setuju memiliki skor 5, (S) Setuju memiliki skor 4, (CS) Cukup Setuju memiliki skor 3, (TS) Tidak Setuju memiliki skor 2, dan (STS) Sangat Tidak Setuju memiliki skor 1. Dengan pengukur indikator: tanggung jawab, pendidikan dan kewenangan.

Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan dari beberapa komponen baik secara fisik maupun non fisik yang saling berhubungan guna mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan hingga menghasilkan suatu laporan keuangan yang berkualitas. Variabel ini diukur dengan menggunakan hasil jawaban dari kuisioner. Untuk mengukur variabel pemanfaatan teknologi informasi ini digunakan kuisioner. Dengan mengembangkan referensi dari penelitian Erawati (2022) yang diukur dengan skala *likert* 5 poin, pilihan yang tersedia yaitu (SS) Sangat Setuju memiliki skor 5, (S) Setuju memiliki skor 4, (CS) Cukup Setuju memiliki skor 3, (TS) Tidak Setuju memiliki skor 2 dan (STS) Sangat Tidak Setuju memiliki skor 1. Dengan pengukur indikator, yaitu andal, kemudahan, dan ketepatan waktu.

Efektivitas pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi seperti LPD, serta berperan penting dalam mencegah dan mendeteksi penggelapan. Pengendalian internal ini terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran serta menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku. Dalam mengukur variabel ini menggunakan hasil jawaban dari pertanyaan kuisioner yang disebar. Dengan mengembangkan referensi dari penelitian Erawati (2022) yang diukur dengan skala *likert* 5 poin. Pilihan yang tersedia yaitu (SS) Sangat Setuju memiliki skor 5, (S) Setuju memiliki skor 4, (CS) Cukup Setuju memiliki skor 3, (TS) Tidak Setuju memiliki skor 2, dan (STS) Sangat Tidak Setuju memiliki skor 1. Dengan pengukur indikator, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, dan pemantauan.

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan sikap seorang akuntan dalam menggunakan teknologi dalam melaksanakan tugasnya serta meningkatkan kinerjanya. Pemanfaatan teknologi informasi ini meliputi teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang dapat memudahkan serta meningkatkan proses pembuatan laporan keuangan baik dalam pemrosesan transaksi dan data lainnya, keakurasian dalam perhitungan, serta penyimpanan laporan dan output lainnya dapat dilakukan dengan lebih cepat sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Variabel ini diukur dengan menggunakan hasil jawaban dari kuisioner. Untuk mengukur variabel pemanfaatan teknologi informasi ini digunakan kuisioner. Dengan mengembangkan referensi dari penelitian Erawati (2022) yang diukur dengan skala *likert* 5 poin, pilihan yang tersedia yaitu (SS) Sangat Setuju memiliki skor 5, (S) Setuju memiliki skor 4, (CS) Cukup Setuju memiliki skor 3, (TS) Tidak Setuju memiliki skor 2,

dan (STS) Sangat Tidak Setuju memiliki skor 1. Dengan pengukur indikator, yaitu penggunaan komputer dan pemanfaatan jaringan.

Kualitas laporan keuangan adalah kemampuan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan guna memberikan manfaat bagi penggunanya. Dengan laporan keuangan yang berkualitas baik akan mampu memudahkan dalam pengambilan keputusan. Variabel ini diukur dengan menggunakan hasil jawaban dari kuisisioner.. Untuk mengukur variabel pemanfaatan teknologi informasi ini digunakan kuisisioner. Dengan mengembangkan referensi dari penelitian Erawati (2022) yang diukur dengan skala *likert* 5 poin, pilihan yang tersedia yaitu (SS) Sangat Setuju memiliki skor 5, (S) Setuju memiliki skor 4, (CS) Cukup Setuju memiliki skor 3, (TS) Tidak Setuju memiliki skor 2 dan (STS) Sangat Tidak Setuju memiliki skor 1. Dengan pengukur indikator, yaitu relevan, andal, dan dapat dipahami.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda ditunjukkan dengan persamaan berikut.

$$KLK = \alpha + \beta_1EK + \beta_2FBP + \beta_3KSIA + \beta_4EPI + \beta_5PTI + e \dots\dots\dots(1)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, kualitas sistem informasi akuntansi, efektivitas pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini mempunyai nilai *pearson correlation* lebih besar dari 0,3 dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid Berdasarkan reliabilitas yang dilakukan menunjukkan bahwa semua pernyataan yang berkaitan dengan variabel dependen dan variabel independen berada di atas nilai *cronbach's alpha* yaitu 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data yang digunakan pada kuesioner dinyatakan reliabel.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EK	72	22	30	26.21	2.276
FBP	72	23	35	29.22	2.815
KSIA	72	29	40	34.39	3.392
EPI	72	25	35	30.29	2.635
PTI	72	27	35	30.06	2.818
KLK	72	34	45	39.42	3.575
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data diolah (2023)

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.945	1.884		-1.032	.306
EK	.314	.120	.200	2.627	.011
FBP	.009	.085	.007	.110	.913
KSIA	.128	.071	.121	1.785	.079
EPI	.483	.116	.356	4.146	.000
PTI	.460	.093	.363	4.954	.000

a. Dependent Variable: KLK

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat diperoleh persamaan dari regresi linier berganda sebagai berikut :

$$KLK = -1,945 + 0,314 EK + 0,009 FBP + 0,128 KSIA + 0,483 EPI + 0,460 PTI$$

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian normalitasnya dengan memakai statistika *kolmogorov-smirnovnya* diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara statistik nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian Multikolinearitas bahwa nilai tolerance pada setiap variabelnya melebihi 0,10 serta nilai VIFnya tidak melebihi 10, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan memberi sebuah gambaran bahwa semua variabelnya mempunyai nilai signifikansi yang melebihi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Uji Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai Adjusted R-Square sebesar 0,876. Hal ini berarti bahwa Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan sudah mampu dijelaskan oleh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, kualitas sistem informasi akuntansi, efektivitas pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi sebesar 87,6 persen sedangkan sisanya 12,4 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji F

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa secara bersama – sama (simultan) variabel etika kepemimpinan (EK), fungsi badan pengawas (FBP), kualitas sistem informasi akuntansi (KSIA), efektivitas pengendalian internal (EPI) dan pemanfaatan teknologi informasi (PTI) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan (KLK), sehingga model regresi layak untuk diuji.

Uji t

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Etika kepemimpinan (EK) memiliki t hitung sebesar 2,627 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil 0,05. Hal ini berarti bahwa etika kepemimpinan (EK) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (KLK), sehingga H_1 diterima.
- 2) Fungsi badan pengawas (FBP) memiliki t hitung sebesar 0,110 dengan nilai signifikansi sebesar 0,913 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti fungsi badan pengawas (FBP) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga H_2 ditolak

- 3) Kualitas sistem informasi akuntansi (KSIA) memiliki t hitung sebesar 1,785 dengan nilai signifikansi sebesar 0,079 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti kualitas sistem informasi akuntansi (KSIA) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (KLK), sehingga H_3 ditolak.
- 4) Efektivitas pengendalian internal (EPI) memiliki t hitung sebesar 4,146 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti efektivitas pengendalian internal (EPI) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (KLK), sehingga H_4 diterima.
- 5) Pemanfaatan teknologi informasi (PTI) memiliki t hitung sebesar 4,954 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti pemanfaatan teknologi informasi (PTI) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (KLK), sehingga H_5 diterima.

Pengaruh Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Mengwi. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t yang dilakukan, variabel etika kepemimpinan menunjukkan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Mengwi, sehingga H_1 diterima. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa etika kepemimpinan yang baik akan meningkatkan sebuah kepercayaan anggota. Kepercayaan yang terbentuk akan membuat karyawan mau mengikuti aturan yang ada, serta arahan dari pimpinannya. Semakin baik bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan pimpinan maka akan membuat karyawan lebih semangat dalam bekerja dan memaksimalkan kinerja karyawan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam hal menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Karakteristik terpenting yang dilakukan seorang pemimpin agar LPD berjalan dengan baik dan berkembang sehingga tercapai manfaat bersama berdasarkan norma dan nilai yang berlaku sebagai konsep dari etika kepemimpinan. Laporan keuangan yang dibuat oleh LPD tersebut tidak akan direkayasa oleh karyawan selama pemimpin mempunyai etika yang baik dan diikuti oleh karyawannya, sehingga etika kepemimpinan sangat penting dalam menentukan kualitas laporan keuangan LPD. Semakin baik etika seorang pemimpin LPD maka kualitas laporan keuangan yang disajikan akan semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliarta (2020), Bhegawati dan Novarini (2021), Dewi dan Putra (2022), Yanti (2018), Pratiwi, dkk. (2021), Krisnawati (2019), dan Asih (2022) yang menyatakan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Mengwi. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t yang dilakukan, variabel fungsi badan pengawas menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Mengwi, sehingga H_2 ditolak. Berdasarkan teori keagenan, dengan adanya fungsi badan pengawas yang bergerak sebagai auditor internal di dalam LPD diharapkan mampu mengontrol dan mengawasi penyusunan laporan keuangan agar tidak terjadinya kecurangan dan manipulasi data keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas dan dapat mempertanggung jawabkan tugasnya sebagai agent kepada principal. Hal ini berarti semakin baik kualitas kerja badan pengawas, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD, karena pada saat pembuatan laporan keuangan sudah mengacu pada sistem akuntansi yang sudah ditetapkan atau standar yang berlaku, sehingga walaupun fungsi badan pengawas sudah bagus dalam bersikap dan menjalankan tugasnya tetap saja tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (Yuliantari, 2023). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliarta (2020), Bhegawati dan Novarini (2021), Dewi dan Putra (2022), Manuaba (2019), Sinaranata, Putra dan Saitri (2019), Melani (2020), Yanti (2018), Asih (2022), Dewi dan Ernawatiningsih (2019) menyatakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Mengwi. Berdasarkan hasil uji

hipotesis dengan uji t yang dilakukan, variabel kualitas sistem informasi akuntansi menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Mengwi, sehingga H3 ditolak. Dengan adanya kualitas sistem informasi akuntansi yang baik maka akan memudahkan karyawan dalam mengoperasikan sistem tersebut dalam penyusunan laporan keuangan yang akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas sistem informasi akuntansi yang baik mampu memberikan pelayanan dengan segera dan cepat, memberikan kemudahan untuk mengakses data pada saat dibutuhkan, dan menghasilkan informasi yang akurat serta menyajikan laporan sesuai kebutuhan lembaga perkreditasi desa tersebut. Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD, karena dengan adanya kualitas sistem informasi akuntansi yang baik belum tentu menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang baik jika orang yang mengelola sistem informasi akuntansi tersebut tidak kompeten dan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut terbatas atau tidak efisien maka kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan juga tidak maksimal sehingga tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang disajikan. Hal ini berarti bahwa kualitas sistem informasi akuntansi tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan, walaupun kualitas sistem informasi akuntansi baik atau tidak, hal tersebut tidak akan mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melyana (2022), Andari, Novitasari, dan Dewi (2022), Pramesti, Endiana dan Ardilia (2021), Sinaranata, Putra dan Saitri (2019), Melani (2020), Yanti (2018), dan Santi (2023) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Mengwi. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t yang dilakukan, variabel efektivitas pengendalian internal menunjukkan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Mengwi, sehingga H4 diterima. Pengendalian internal merupakan bagian dari manajemen resiko yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi. Pengendalian internal membuat adanya kontrol dan evaluasi dalam penyusunan laporan keuangan sehingga kualitas laporan keuangan akan menjadi lebih baik. Dengan adanya pengendalian internal yang baik maka kegiatan-kegiatan perusahaan dapat terstruktur dengan baik dan aset-aset yang dimiliki oleh LPD dapat terlindungi dari pencurian dan penipuan untuk membantu memaksimalkan dalam proses pembuatan laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melyana (2022) dan Erawati (2022) menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Mengwi. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t yang dilakukan, variabel pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Mengwi, sehingga H5 diterima. Berdasarkan teori agensi, dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi maka LPD yang bertindak sebagai agen yang diberi kewenangan oleh prinsipal diharapkan mampu menjalankan pengelolaan keuangan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang dimiliki seperti komputer dan perangkat lunak secara optimal sehingga proses transaksi yang dilakukan lebih cepat dan perhitungannya memiliki tingkat keakurasian yang tinggi serta membantu dalam menemukan informasi yang relevan dan andal sehingga dalam proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan dapat disajikan dengan cepat dan tidak mengandung informasi yang mengandung salah saji material. Hal ini berarti semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka laporan keuangan yang dihasilkan semakin berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erawati (2022), Dewi dan Yuniasih (2021), Asih (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan adalah: Etika Kepemimpinan, Efektivitas Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sedangkan Fungsi Badan Pengawas dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka keterbatasan dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini dari 76 kuesioner yang disebar, kuesioner yang diisi dan dikembalikan dalam penelitian ini hanya berjumlah 72 kuisisioner dengan tingkat pengambilan 95 persen, maka peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian agar hasil penelitian yang didapatkan lebih baik dan representatif.
2. Berdasarkan dari nilai *Adjusted R Square*, variabel etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, kualitas sistem informasi akuntansi, efektivitas pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi sebesar 87,6 persen terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan sisanya 12,4 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Maka peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen seperti tingkat pemahaman akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia yang juga dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, D. P. T. A., Novitasari, N. L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2022). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 180-189.
- Asih, Ni Putu Suarni. 2022. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Internal, dan Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD di Kabupaten Bangli. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Bhagawati, D. A. S., & Novarini, N. N. A. (2021). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Lpd Di Kota Denpasar. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(1), 23-34.
- Dewi, N. L. M., & Yuniasih, N. W. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Tingkat Pendidikan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Mengwi. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 1-14.
- Dewi, N. P. L. K., & Putra, I. P. D. S. (2022). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas dan Pengalam Kerja Terhadap Kualitas laporan Keuangan. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 68-72.
- Dewi, N. P. S ., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2019). Analisis Determinan Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(1), 148-157.
- Dewi, Ni Putu Riska Fernanda. 2021. Pengaruh Penerapang Sistem Akuntansi Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Badung. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Erawati, N. P. D., 2022. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Penerapan Standar Akuntansi, Budaya Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar. Skripsi Akuntansi. Universitas Mahasaraswati Denpasar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

- Indriani. 2016. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bengkulu. *Doctoral dissertation*. Universitas Bengkulu.
- Krisnawati, Putu. 2019. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Profesionalisme, Fungsi Badan Pengawas dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung. Skripsi akuntansi, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Manuaba, Ida. 2019. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas dan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tampaksiring. Skripsi Akuntansi. Universitas Mahasaraswati Denpasar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Mardiasmo. 2006. Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, Vol. 2 No. 1, Hal. 1-17.
- Melani. 2020. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas Internal, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada LPD di Kecamatan Mengwi. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Melyana, N. P., 2022. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Locus Of Control, Efektivitas Pengendalian Internal, Dan Kemampuan Manajemen Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada LPD Di Kecamatan Kuta. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Muliarta, I. W. T., 2020. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Dan Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Munawir, S. 2004. Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Pramesti, I. G. A. A., Endiana, I. D. M., & Ardilia, D. P. D. (2021, November). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa. In *Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB)* (Vol. 2, No. 1, pp. 309-324).
- Pratiwi, N. M. S., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawasan, Profesionalisme, dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 223-231.
- Santi, Ni Putu Febina Ari. 2023. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Komitmen Organisasi, Pengalaman Kerja dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Blahbatuh. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sinaranata, I. P. A., Putra, I. G. C., & Saitri, P. W. (2019). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1).
- Suartana, I Wayan. 2009. Arsitektur Pengelolaan Risiko Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Cetakan Pertama, Udayana University Press, Denpasar.
- Tugiman, Hiro. 2006. Standar profesional audit internal. Yogyakarta: Kanisius.
- Tomasoa, T. F., (2021). Peran Internal Audit, Pemahaman Akuntansi dan Pemanfaatan Sistem Informai Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Persepsi Laporan Keuangan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JPE)*, 1(1), 3743.
- Wati, N. K. I. D., Suryandari, N. N. A., & Munidewi, I. B. (2021). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Audit Internal, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kota Denpasar. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1750-1757.
- Yanti, Ni Wayan Sunita. 2018. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada LPD di Kota Denpasar. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Yuliantari, A. K. N. 2023. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Hubungan Antara Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas Dan tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di LPD Kecamatan Mengwi. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati. Denpasar.